



Submitted: 2022-10-25

Published: 2022-12-13

Pengaruh Motivasi dan Disiplin Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Deisye Supit^{a)}, Meily Ivane Esther Neman^{b)}, Theodorus Pangalila^{c)}

- a) Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Klabat
 b) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat
 c) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Manado

Corresponding Author: deisyesupit@unklab.ac.id^a
nemanmeily@unklab.ac.id, theopangalila@unima.ac.id

Article Info

Keywords : *Motivation;
 Diciplin; Mathematics;
 Learning Outcomes*

Abstract

This quantitative study aims to examine the effect of teacher motivation and discipline on students' mathematics learning outcomes. A total of 60 students filled out a questionnaire and data for this survey was collected using a simplified sampling method. The final result of the research is what is the effect of high teacher motivation on the presentation of learning, and the influence of high learning discipline on learning success, so that the success rate of learning mathematics is also high. The final result of the research also states that there is no significant effect of students' learning motivation in class on students' mathematics learning outcomes, as well as student learning discipline in class. In relation to the research results, suggestions are given as follows: Teachers are able to maintain and improve their learning methods at a fairly good level. Because the provision of motivation and discipline in the classroom has a significant impact on student performance, the teacher is obliged to provide motivation and discipline in learning and improve teaching methods so that students have good mathematics learning outcomes.

Kata Kunci: *Motivasi; Disiplin; Matematika; Hasil belajar*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tujuannya menguji pengaruh motivasi dan disiplin guru terhadap Hasil belajar matematika siswa. Sebanyak 60 siswa mengisi kuesioner dan data untuk survei ini dikumpulkan dengan menggunakan metode sampling disederhanakan. Hasil akhir riset apa pengaruh motivasi guru yang tinggi terhadap penyajian belajar, dan pengaruh disiplin belajar yang tinggi terhadap keberhasilan belajar, sehingga tingkat keberhasilan belajar matematika juga tinggi. Hasil akhir riset juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh nyata motivasi belajar siswa di kelas terhadap hasil belajar matematika siswa, sama halnya dengan disiplin belajar siswa di kelas. Sehubungan dengan hasil riset, saran diberikan sebagai berikut: Guru mampu mempertahankan dan meningkatkan metode pembelajarannya pada tingkat yang cukup baik. Karena pemberian motivasi dan kedisiplinan di dalam kelas berdampak signifikan terhadap kinerja siswa, maka guru berkewajiban memberikan motivasi dan kedisiplinan dalam belajar serta memperbaiki metode pengajaran agar siswa memiliki hasil belajar matematika baik

PENDAHULUAN

Pendidikan jauh lebih luas daripada yang dipikirkan banyak orang, mencakup seluruh proses bagaimana seorang anak tumbuh dari balita hingga dewasa. Begitu seorang anak mampu membentuk ide, kita perlu mulai mendidiknya (White, 2010).

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, siswa perlu menunjukkan hasil belajar yang unggul dalam rangka mengembangkan bakat yang berkualitas. Hasil belajar merupakan tolak ukur terakhir dicapai siswa setelah belajar bersama dalam jangka waktu tertentu. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. Ketika guru dan orang tua pandai memotivasi siswa dan anak, mereka terdorong ingin belajar lebih baik lagi. Motivasi yang tepat memungkinkan anak memahami manfaat belajar dan tujuan yang ingin dicapai melalui belajar (Dimiyati &

Mudjiono 2002). Motivasi belajar juga harus merangsang semangat belajar, terutama bagi siswa yang malas belajar. Selain itu, semangat belajar siswa dapat menjadi kebiasaan yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh disiplin serta motivasi. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal untuk melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan mungkin, berdasarkan kerangka keberhasilan (Lase 2003).

Hakikat pendidikan adalah proses belajar mengajar disekolah. Pihak sekolah diantaranya: kepala sekolah, guru, siswa, perwakilan lainnya dan orang tua siswa, sangat menginginkan proses belajar mengajar terbaik. Diharapkan siswa mampu mencapai hasil belajar matematika melalui pengembangan proses belajar mengajar yang optimal. Untuk itu, sekolah mengupayakan motivasi dan disiplin belajar

di samping penyempurnaan sistem pendidikan yang terus menerus. Sikap disiplin terhadap kehidupan diajarkan sejak dini karena disiplin adalah kunci keberhasilan seseorang. (Rochman dan Gunawan 2011).

Latar belakang masalah. Belajar adalah kegiatan sehari-hari. Kegiatan belajar ini dapat dilakukan kapan saja, dimana saja. Belajar adalah proses mengembangkan perilaku dalam diri sendiri melalui pengalaman dan pelatihan (Hamalik, 2001). Belajar dalam hal ini berarti berusaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya mengacu pada penambahan pengetahuan, tetapi juga berupa penyesuaian kemampuan, keterampilan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, dan kepribadian (Sardiman, 2010). Namun, kegiatan belajar tersebut akan berbeda-beda sesuai dengan minat dan keinginan masing-masing individu. Suatu kegiatan belajar dikatakan efisien jika mencapai hasil belajar yang diinginkan dengan usaha yang minimal.

Upaya dalam hal ini adalah yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, seperti: Contoh: Tenaga dan pikiran, waktu, materi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Suatu kegiatan belajar juga dapat dikatakan efisien jika suatu usaha belajar tertentu mengarah pada tingkat keberhasilan belajar yang tinggi (Syah, 2003). Proses belajar

mengajar membutuhkan kemampuan guru untuk menggunakan metode pengajaran yang beragam dan mudah diakses untuk menciptakan motivasi belajar yang disiplin, yang mengarah pada partisipasi siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini memilih judul 'Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa'.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut berapa tingkat motivasi?, berapa tingkat disiplin, Bagaimana Hasil belajar matematika siswa dan apakah ada pengaruh antara motivasi dan disiplin guru terhadap hasil belajar matematika siswa.

Batasan masalah. Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas permasalahan yang berkaitan dengan topik ini sangat luas, karena banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan motivasi dan disiplin belajar, maka peneliti membatasi penelitian dengan mengfokuskan penelitian pada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Airmadidi di kabupaten Minahasa Utara dengan menggunakan kuesioner. Dengan demikian peneliti mengfokuskan penelitiannya hanya pada motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Definisi istilah. Belajar adalah penugasaan, pengetahuan atau

keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Motivasi adalah daya dorong. Keinginan, kebutuhan, dan kemauan individu untuk mencapai tujuan Motivasi intrinsik adalah berasal dari individu sendiri yaitu factor fisiologis, kecerdasan, minat, emosi, dan kematangan. Motivasi ekstrinsik yaitu faktor –faktor yang berasal dari luar individu lingkungan dan budaya. Disiplin adalah tata tertib belajar di rumah dan di sekolah. Hasil belajar yaitu hasil akhir yang telah di capai siswa disekolah (diambil dari buku laporan hasil belajar) mid test.

Tinjauan Pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004), motivasi merupakan dorongan yg ada pada diri seorang, disadari atau nir, buat melakukan suatu tindakan menggunakan tujuan eksklusif (hal. Pada dasarnya motivasi bisa diartikan menjadi dorongan yg mendasari yg mendorong seorang buat bertindak. Keterpaksaan ini masih ada dalam orang yg bertindak buat melakukan aktivitas eksklusif guna mencapai tujuannya (Suktikno, 2013). Oleh lantaran itu, konduite insan menurut impuls eksklusif melibatkan pemahaman motif yg mendasarinya.

Dalam pengertian lain, motivasi jua bisa dipahami menjadi disparitas antara apa yang Anda lakukan & apa yang ingin Anda lakukan nanti. Pada dasarnya motivasi merupakan perubahan tenaga seorang yg

ditandai menggunakan keluarnya emosi & reaksi buat mencapai suatu tujuan. Motivasi meliputi hasrat buat mengaktifkan, menggerakkan, mendistribusikan, & menggerakkan perilaku & konduite belajar individu. Dorongan berorientasi tujuan merupakan inti menurut motivasi & sang lantaran itu (Mulkhanm 2002) motivasi bisa didefinisikan menjadi mencoba melibatkan orang pada pekerjaan buat mencapai tujuan & memenuhi harapan.

Motivasi merupakan perubahan energik pada kepribadian seorang yg ditandai menggunakan keluarnya emosi & reaksi yg efektif buat mencapai tujuan (Hamalik, 2003). Menurut Nasution (1986), motivasi merupakan keadaan pikiran yg mendorong seorang buat melakukan sesuatu.

Motivasi mempunyai fungsi yg sangat krusial pada belajar murid lantaran memilih kekuatan upaya belajar murid (Hamalik 2003).

Fungsi motivasi menurut (Sadirman, 20010) merupakan . Ajak orang buat bertindak. Motivasi pada hal ini merupakan penggerak pada kembali setiap aktivitas yg dilakukan. Dengan demikian, arah tindakan, yaitu penentuan motivasi terhadap tujuan yg ingin dicapai, bisa mengidentifikasi arah & aktivitas yg wajib dilakukan sinkron menggunakan rumusan tujuan. Pemilihan tindakan, yaitu menetapkan tindakan mana yg wajib konsisten buat mencapai tujuan

Anda, & mengesampingkan tindakan yg nir sinkron menggunakan tujuan tersebut.

Dari komentar pada atas, sangat terlihat bahwa motivasi sangat krusial pada proses belajar mengajar matematika. Hal ini dikarenakan motivasi mendorong murid buat melakukan aktivitas eksklusif yg berkaitan menggunakan aktivitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar membutuhkan komitmen yg bisa memotivasi murid yg terlibat sebagai akibatnya bisa mencapai output belajar yg optimal.

Menurut Sadirman (2002), jenis-jenis motivasi belajar bisa dibedakan sebagai jenis atau grup intrinsik & ekstrinsik. 1). Motivasi intrinsik merupakan motivasi buat aktif atau bekerja, & setiap orang mempunyai dorongan buat melakukan sesuatu, jadi nir perlu terdapat rangsangan menurut luar, nir perlu terpesona atau didorong. Saya sudah membaca kitab yg mampu aku baca. Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi dimana aktivitas belajar dimulai & dilanjutkan menurut dorongan absolut yg terkait menggunakan aktivitas belajar yg tergolong motivasi intrinsic merupakan: belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk masalah selengkap-lengkapny). Mereka belajar karena ingin dididik, atau karena ingin menjadi ahli dalam bidang studinya karena mengenal kebutuhan dan budaya anak didiknya, dan usaha mereka melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan

tersebut berlangsung sepanjang hayat. dengan rajin belajar.

2). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang diaktifkan dan berfungsi oleh rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang belajar bahwa mereka memiliki ujian besok pagi dan sedang belajar dengan harapan mendapatkan nilai atau hadiah yang bagus. Jadi, dari segi tujuan kegiatan, masih jauh dari esensi kegiatan. Menurut (Dimiyati & Mujiono, 2002), pentingnya motivasi siswa adalah:

a) Posisi pada awal pembelajaran, pengakuan proses pembelajaran dan hasil akhir. b). Dalam usaha kuliah, usaha bisnisnya terbukti tidak menguntungkan dibandingkan dengan teman-temannya, jadi dia melakukan yang terbaik untuk berhasil. c). Jika Anda tahu Anda tidak belajar secara efektif, terlibatlah dalam kegiatan belajar langsung dan ubah kebiasaan belajar Anda. d). Tumbuhkan semangat belajar. e). Saya mengalihkan perhatian saya ke adanya perjalanan untuk belajar dan kemudian bekerja. Kurangnya motivasi untuk belajar dapat secara langsung atau tidak langsung diwujudkan dalam perilaku. Beberapa ciri perilaku yang berhubungan dengan penurunan motivasi belajar. Kemalasan dalam kegiatan belajar seperti malas mengerjakan PR, malas membaca Menunjukkan hasil belajar di bawah rata-rata kelompok atau kelas, Menunjukkan perilaku seperti sering melewatkan atau

tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar seperti lekas marah dan mudah tersinggung.

Selanjutnya Menurut Winkel (1996) ada dua motivasi belajar di sekolah.

Motivasi ekstrinsik Kegiatan belajar dimulai dan dipertahankan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang belum tentu berkaitan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Motivasi ekstrinsik untuk belajar bukanlah suatu bentuk motivasi yang datang dari luar, misalnya dari orang lain. Motivasi belajar selalu muncul dari kebutuhan yang diinternalisasikan oleh individu, bahkan ketika orang lain terlibat dalam membangkitkan motivasi ini. Motivasi ekstrinsik belajar meliputi; belajar menepati janji, belajar menghindari hukuman langsung dan belajar untuk dikagumi oleh orang-orang yang anda sayangi. Menurut Sadirman (2001), ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi disekolah Hadiah, Kompetisi/Kompetisi Individu dan Grup, perhitungan diri sebagai kewajiban untuk menjaga harga diri, pengetahuan hasil, pujian, hukuman, kemauan belajar dan minat.

Disiplin Akademik. Disiplin siswa rumit untuk dipelajari karena memiliki banyak hubungan dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004), kata tersebut adalah disiplin, ketertiban, ketaatan pada aturan

(hal. 2007). Disiplin datang dengan harga yang mahal, dan pengorbanan, ketaatan, dan keyakinan yang besar membawa kesuksesan (Taambunan, 2007). Jadi, disiplin berarti mengikuti atau mengikuti aturan, dan disiplin berarti berusaha mengikuti aturan.

Masalah kedisiplinan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Rochman dan Gunawan (2011) Disiplin adalah kunci sukses. Guru yang ingin berhasil dalam tugas profesionalnya harus memiliki disiplin pribadi yang tinggi. Tiga hal yang penting adalah sikap, waktu, dan akurasi. Disiplin dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam studi psikologi dan manajemen modern. Sagala (2003) Disiplin adalah sikap moral yang terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, ketaatan, ketertiban dan keteraturan, berdasarkan acuan nilai-nilai moral. Mereka yang memiliki disiplin dalam hidup mereka mencapai hasil yang jauh lebih banyak daripada mereka yang tidak. Linda dan Eyre (1995) menyatakan bahwa disiplin adalah kemampuan untuk menggerakkan dan mengatur diri sendiri dan waktu serta melindungi diri dari kemalasan.

White (2005) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu perintah atau aturan tindakan disiplin yang paling baik

dikomunikasikan kepada siswa dengan penuh perhatian dan kasih sayang dan dikendalikan secara demokratis oleh siswa. Disiplin adalah sikap moral siswa yang dibentuk oleh serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, ketaatan, ketertiban, dan ketertiban, berdasarkan acuan nilai moral. Suryanto (1998) Bahwa disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini tercermin dari siswa yang disiplin belajar dengan baik dan teratur serta mendapatkan nilai yang baik. Dalam disiplin ini, guru berusaha menciptakan kondisi untuk proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan disiplin diri. Disiplin terjadi ketika setiap siswa memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya keterlibatan siswa yang bermotivasi tinggi yang mengembangkan disiplin belajar.

Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah, dan setiap siswa harus mampu bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Disiplin adalah ketaatan dan ketaatan siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disiplin sekolah, di sisi lain, dilengkapi dengan aturan, peraturan, dan berbagai ketentuan lain yang bertujuan untuk mengatur perilaku siswa. Disiplin sekolah

adalah komitmen sekolah untuk menjaga perilaku siswa tanpa penyimpangan dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan peraturan yang ditetapkan di sekolah. Rochman dan Gunawan (2011) menyarankan tujuan berikut untuk disiplin sekolah: (2) mendorong siswa untuk berbuat baik dan adil; (4) Siswa belajar mengembangkan dan mempraktekkan kebiasaan baik yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut Hamalik (2010), hal tersebut merupakan wujud dari sikap dan perilaku siswa yang memenuhi komitmennya untuk belajar dan secara sadar menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah dan di rumah.

Keberhasilan belajar matematika. Matematika merupakan tata cara logika serta ilmu bawah dari bermacam ilmu pengetahuan lain. Suhendri(2011) melaporkan kalau Matematika merupakan ilmu ditekuni tentang bilangan, bangun, hubungan- hubungan konsep, serta logika dengan memakai bahasa lambang ataupun simbol dalam menuntaskan masalah-masalah dalam kehidupan tiap hari. Matematika diajarkan di sekolah sebab Matematika ialah ilmu meningkatkan ahli berpikir siswa. Tidak hanya itu, kenaikan perilaku kreativitas serta kritis pula bisa dilatih lewat pendidikan matematika yang sistematis. Menurut (Haryanto, 2010), hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah

melakukan perubahan belajar di dalam dan di luar sekolah. Hal yang sama telah ditunjukkan (Lase, 2003) bahwa keberhasilan belajar adalah dorongan internal dan eksternal untuk menyelesaikan tugas yang diperlukan dan dapat didasarkan pada kerangka keberhasilan. Qunita Alya (2011) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari apa yang telah dilakukan dan dicapai. Moh Surya (2004) menemukan pemahaman yang lebih umum tentang kinerja pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar adalah hasil perubahan belajar atau perilaku, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap, setelah melalui proses tertentu yang dihasilkan dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungan.

Dari beberapa komentar di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa konsep hasil belajar merupakan dasar dari semua kesuksesan yang dialami seseorang. Karena dengan belajar, kita bisa mencapai apa yang kita inginkan. Nilai bagus di rumah, sekolah, dan kampus. lingkungan tempat kita ditempatkan.

1. Tidak ada perbedaan yang besar antara motivasi dan disiplin belajar di sekolah

2. Motivasi dan disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif, komparatif, dan regresif. Survei deskriptif adalah survei yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel, keadaan ema, gejala dan keadaan saat ini, yaitu gejala pada saat survei dilakukan (Sugishirono 2002). Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Kuesioner untuk mengumpulkan data tentang siswa dan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa yang akan ditampilkan dalam hasil semesteran. Untuk memperoleh data dari survei ini, dilakukan penyebaran kuesioner kepada siswa Kelas VIIA dan VIIB kelas 60 yang terdaftar di SMP Airmadidi Minahasa Utara pada semester I tahun ajaran 2021/2022.

Walaupun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Airmadidi, namun sampel penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas VIIA dan 30 siswa kelas VIIB, sehingga jumlah siswa sebanyak 60 orang. Metode pengambilan sampel adalah pengambilan sampel yang nyaman. Artinya semua siswa yang ada dan ditemui pada saat pengumpulan data diambil.

Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari kuesioner penelitian Maramis (2012) dengan judul "Gaya belajar dan motivasi siswa". sedangkan kuesioner untuk disiplin di susun sendiri menggunakan teori Sjarif (1982).

Hasil test reliabilitas dengan menggunakan Crombach's Alpha adalah 0,748 hasil ini menunjukkan kuesioner bersifat reliable. Teknik validasi instrument mencakup korelasi setiap item dengan total dari keseluruhan item pada setiap konstruk. Dari 45 item pertanyaan, di dapati ada 4 item yang tidak berkorelasi signifikan dengan keseluruhan konstruk. Dengan demikian hanya 41 pertanyaan yang lolos uji validasi, yaitu 15 item motivasi instrinsik, 13 item motivasi ekstrinsik dan 13 item disiplin belajar siswa.

Teknik Analisa data. Teknik yang digunakan menganalisa data adlah data kuantitatif yang dianalisis dengan teknik stastistik dengan menggunakan bantuan SPSS software versi 20. Dengan diakukan percobaan sebagai berikut: Nilai rata-rata (mean score) digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor satu, dua dan tiga tentang berapa tingkat motivasi dan disiplin dan seberapa besar hasil belajar matematika siswa.

Regresi sederhana untuk mencari pengaruh antara motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data. Mendapat surat dari FKIP Universitas Klabat untuk ijin melaksanakan penelitian untuk diberikan kepada kepala sekolah, Melaksanakan pilot study untuk validasi kuesioner. Menjalankan kuesioner kepada sampel penelitian, disertai dengan pembelajaran tentang cara mengisi

kuesioner. Menginput data di program SPSS untuk menganalisa data.

Interpretasi data. Skala interpretasi motivasi dan disiplin belajar, 1.00-1,49 tidak pernah, 1.50-2,49 hampir tidak pernah, 2.50-3,49 kadang-kadang, 3.50-4,49 hampir selalu, 4.50-5,00 selalu. Skala intrpretasi data hasil belajar matematika siswa. 86-100 baik sekali, 71-85 baik, 56-70 cukup, 41-55 kurang, <40 sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat motivasi. Hasil penelitian yang dilaksanakan kepada 60 responden di SMP Negeri 2 Airmadidi mendapat bahwa memiliki motivasi dalam belajar yaitu $M=3.88$ dengan demikian tingkat motivasi dalam belajar dapat di golongan pada tingkat yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Tingkat Motivasi

	N	Mean	Std Deviation	Ket
Motivasi	60	3.8835	.47670	Tinggi
Valid N	60			

Tingkat disiplin. Penelitian ini juga mendapati tingkat disiplin dalam belajar $M=3.99$. dengan demikian tingkat disiplin siswa dalam belajar dapat di golongan pada tingkat yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada table 2.

Data rata-rata hasil belajar sisiwa secara keseluruhan pada mid semester I,

dapat dilihat pada data statistic. Berdasarkan skla penilaian hasil belajar matematika anak, data dibawah ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 2 Airmadidi, berada pada kategori baik (Nilai 77.49).

Tabel 2. Tingkat Disiplin Siswa

	N	Mean	Std Dev	Ket
Disiplin	60	3.99	.6037	Tinggi
Valid N	60			

Tabel 3. Hasil belajar Matematika Siswa

	N	Mean	Std Deviation	Ket
Disiplin	60	77.49	3.075	Baik
Valid N	60			

Pengaruh motivasi dan disiplin guru terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini mendapati bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai $>.167$. nilai ini didapat dari uji statistic regresi sederhana pada table Anova.

Tabel 4. Uji Pengaruh Motivasi dan Disiplin Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coeff Std Error	Standardized Coef Beta	T	Sig.
Constant	80.383	3.311		24.275	.000
Motivasi	.166	1.273	.026	.130	.897
Disiplin	-.890	.963	-.182	-.925	.359

Annova^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	18.214	1	18.214	1.957	.167 ^b
Residual	539.835	58	9.307		.897
Total	58.049	9			.359

Temuan ini mendapati bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa berdasarkan uji regresi $M=167>$ dari $.05$ berarti dalam pembelajaran di sekolah motivasi dan disiplin diberikan oleh guru ataupun tidak hasil siswa tetap baik (tidak berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa).

Ringkasan Penelitian kuantitatif ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh peneliti untuk mencari tau

pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini memiliki dua variable bebas dan satu variable terikat. Variable bebas adalah pengaruh motivasi dan disiplin belajar, sedangkan variable terikat adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Airmadidi Minahasa Utara. Responden digunakan adalah 60 siswa, yang ada di kelas VIIA dan VIIB, menggunakan teknik convenience sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1. Penelitian menggunakan instrument kuesioner untuk kedua variable tersebut. Kuesioner sebelumnya diuji cobakan pada 69 responden pada sekolah SMP Advent Unklab airmadidi. Hasil uji coba menunjukkan 45 item pertanyaan, 3 diantaranya tidak valid. Setelah validasi item tersebut dibuang, sehingga kuesioner menjadi valid dan reliable. Statistic yang digunakan untuk mengukur variable adalah nilai rata-rata (mean). Test untuk menguji perbedaan, regresi sederhana untuk uji coba.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: Motivasi guru dalam belajar di sekolah berada pada kategori tinggi dengan nilai $M = 388$. Disiplin guru dalam belajar di sekolah berada pada kategori tinggi dengan nilai $M = 396$. Selanjutnya rata-rata hasil belajar

matematika berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata 77.49

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar matematika siswa berdasarkan uji regresi $M = 167 > \alpha .05$. ini berarti dalam pembelajaran di sekolah motivasi dan disiplin di berikan oleh guru ataupun tidak, tidak berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

Saran

Perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dalam membimbing, mengontrol memberikan motivasi dan disiplin anak dalam hal belajar agar hasil matematika anak meningkat. Menjadi masukan buat peserta didik harus lebih banyak belajar secara mandiri, tekun belajar agar lebih meningkatkan prestasi belajar dari tingkat cukup ke lebih baik. Bagi guru sebagai pengajar hendaknya memperhatikan cara belajar siswa di sekolah, berikan perhatian, semangat dalam belajar serta berikan selalu motivasi dan disiplin agar prestasi siswa lebih baik. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan cara belajar anak di rumah, mengontrol jam belajar dan bermain anak, mencurahkan perhatian dan kasih sayang yang lebih kepada anak-anaknya, memfasilitasi kebutuhan belajar anak di rumah dan hendaknya bisa membawa pengaruh yang positif terhadap anak agar hasil belajar matematika lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. (2011). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Bulan bintang
- Arikutno, Surhasimi. (1999). Dasar-dasar Evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik (2001). Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA. Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik (2002). Perencanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik (2010). Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi AKsara.
- Haryanto (2010) pengertian prestasi belajar. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>. Diakses tanggal 30 Oktober 2015.
- Lase (2003). Motivasi berprestasi, kecerdasan emosional, percaya diri dan kinerja. Jakarta: program pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Univrsitas Kristen Indonesia.
- Linda dan Eye. R (1995). Mengajarkan nilai-nilai kepada anak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mul Khan A.M. (2002). Sekolah kepribadian. Yogyakarta: kreasi Wawancara.
- Rochman H.C dan Gunawan H. (2022). Pengembangan kompetensi kepribadian guru menjadi guru yang dicintai dan diteladani oleh siswa. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Segala S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

- Sadirman (2002). Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta